

**KINERJA TKBM DI KEGIATAN *STEVEDORING* MUATAN RAW SUGAR PADA
PT CITRA JATENG *STEVEDORING* DI PELABUHAN SEMARANG****Noviana Puspitasari, R. Djayendra Dewa, Dwi Santoso**

Akademi Pelayaran Nasional Surakarta

ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini yaitu kurangnya keterampilan serta tanggung jawab TKBM di lapangan. Tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah bagaimana Kinerja TKBM Di Kegiatan *Stevedoring* Muatan *Raw Sugar* Pada PT Citra Jateng *Stevedoring* Pelabuhan Tanjung Emas Semarang. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai implementasi Kinerja TKBM Di Kegiatan *Stevedoring* Muatan *Raw Sugar*. Jenis Penelitian yang dipakai menggunakan Metode Kualitatif serta dilaksanakan di PT Citra Jateng *Stevedoring* berada di Pelabuhan Tanjung Emas Semarang. Hasil Penelitian adalah Berupa kegiatan *stevedoring* pada muatan raw sugar berdasarkan kinerja TKBM PT Citra Jateng *Stevedoring* di Pelabuhan Semarang.

Kata Kunci: *Kinerja Bongkar Muat, Prosedur, Kendala*

PENDAHULUAN

Pelabuhan terdiri dari daratan dan perairan yang memiliki batas-batas tertentu dan sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan kegiatan perusahaan yang dipergunakan sebagai tempat kapal bersandar, naik turun penumpang, dan tempat bongkar muat barang. Pelabuhan merupakan tempat berlabuh kapal yang memiliki fasilitas keselamatan dan keamanan pelayaran sebagai penunjang kegiatan pelabuhan dan sebagai tempat pemindahan intra dan antarmoda transportasi.

Menurut (Edy Hidayat, 2009) pelabuhan kegiatan pelayanan jasa kepelabuhan yang diselenggarakan oleh pelabuhan antara lain meliputi pelayanan jasa kapal, barang, alat-alat bongkar muat, penumpang, peti kemas, informasi dan jasa kepelabuhanan lainnya, sebagai tempat kapal bersandar, berlabuh, naik turun penumpang dan atau bongkar muat barang yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan pelayaran dan kegiatan penunjang pelabuhan serta sebagai tempat perpindahan intra dan antar moda transportasi.

Pelabuhan selalu terkait dengan Perusahaan Bongkar Muat (PBM) salah satunya PT Citra Jateng *Stevedoring* (CJS). PT Citra Jateng *Stevedoring* (CJS) adalah perusahaan jasa bongkar muat di wilayah pelabuhan Tanjung Emas Semarang Jawa Tengah. PT Citra Jateng *Stevedoring* (CJS) merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang *Stevedoring, Cargodoring, Receiving &*

Delivery (Cargohandling). Untuk jenis kendaraan *Completely Built Up (CBU)* atau kendaraan yang dikirim secara utuh, baik *Passanger car, Truck, High & Heavy Equipment*, dll. Sedangkan Perusahaan Bongkar Muat tidak dapat dipisahkan oleh peran serta Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM) yang membantu proses berjalannya kegiatan bongkar muat itu sendiri.

Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan salah satu aset penting yang dimiliki oleh perusahaan atau organisasi, dimana mereka berperan sebagai pelaksana kebijakan yang dikeluarkan oleh perusahaan atau organisasi itu sendiri, serta sebagai pelaksana kegiatan operasional dalam suatu perusahaan. Sumber dayam manusia atau *manpower* disingkat SDM, terdiri dari daya pikir dan daya fisik setiap manusia. Tegasnya kemampuan setiap manusia ditentukan oleh daya pikir dan daya fisiknya. SDM atau manusia menjadi unsur utama dalam setiap aktivitas yang dilakukan. maka dari itu sumber daya manusia (SDM) menjadi unsur utama dalam setiap aktivitas yang dilakukan. Peralatan yang handal atau canggih tanpa peran aktif sumber daya manusia, maka peralatan tersebut tidak akan bekerja secara maksimal.

Diterapkannya sistem manajemen bongkar muat ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas kerja yang lebih baik lagi dan adanya keberhasilan dalam melaksanakan kegiatan bongkar muat, untuk menerapkan manajemen bongkar muat yang

Vol. 7, No. 2, Oktober 2024. Hal. 1-4

efektif perlu menyiapkan alat lebih dari satu, sehingga bila terjadi kerusakan dapat ditanggulangi dan memilih sumber daya yang handal dan berkompetensi di bidang pelabuhan serta mengikuti.

Prosedur - prosedur bongkar muat apabila terjadi kesalahan-kesalahan dapat diatasi dengan baik. Maka dari itu dibutuhkan manajemen bongkar muat yang sesuai dengan kegiatan di pelabuhan. ketersediaan tenaga kerja bongkar muat dengan keterampilan yang memadai dan dengan jumlah yang tepat selalu menjadi tujuan dari pelaksanaan bongkar muat, meskipun tidak melupakan faktor pendukung lainnya yang berpengaruh dalam proses bongkar muat seperti *ship crane*, *forklift*, dan sebagainya

Tenaga kerja bongkar muat (TKBM) perlu dibimbing dan diarahkan segala aktifitas yang berkaitan dengan bongkar muat, sehingga tidak mengganggu kelancaran dalam proses bongkar muat, maka kita perlu mengoptimalkan sumber daya tenaga bongkar muat menjadi handal dalam melakukan bongkar muat, bermutu dan bekerja keras agar kinerja bongkar muat dapat terlaksana dengan baik. adapun kendala dalam melakukan kegiatan bongkar muat yaitu tenaga kerja bongkar muat yang kurang disiplin saat melakukan bongkar muat, kurangnya pengawasan dari *safety quality* (SQ) terhadap anggotanya, mengakibatkan tenaga kerja bongkar muat yang bekerja tidur dan tidak melakukan pekerjaannya.

Proses kegiatan bongkar muat barang dapat dihubungkan dengan proses dan kinerja TKBM yang merupakan salah satu faktor produktivitas bongkar muat itu sendiri. Tenaga kerja pelabuhan sangat berperan aktif dalam proses bongkar muat di pelabuhan, karena mereka yang terjun langsung di lapangan, sehingga sangat membantu dalam kelancaran proses bongkar muat. Maka dengan demikian pengaruh kinerja TKBM menjadi suatu hal yang diperhatikan dalam aktivitas bongkar muat.

Dalam kegiatan bongkar muat di CJS, sering mendapat kendala seperti TKBM yang kurang terampil, peralatan pelayaran dan kepelabuhanan, yang kurang memadai, sehingga mengurangi kecepatan kerja serta tanggung jawab terhadap kegiatan bongkar muat itu sendiri, TKBM yang kurang terampil dalam menggunakan atau mengoperasikan alat bongkar muat seperti *crane* pemasangan *sling*

kurang tepat sehingga mengakibatkan barang yang diangkat akan dikhawatirkan mengalami kerusakan, sehingga kegiatan pemasangan *sling* diulang kembali, karena itulah kecepatan kegiatan bongkar muat menjadi terhambat, belum lagi TKBM yang usianya di atas 50 tahun juga mempengaruhi kecepatan dan ketepatan kinerja. salah satu penyebab rendahnya kinerja tenaga kerja bimbingan dari *safety quality*.

KAJIAN TEORI

Menurut Bambang Triadmodjo (2017:3), pelabuhan adalah perairan yang terlindung terhadap gelombang, yang dilengkapi dengan fasilitas terminal laut meliputi dermaga dimana kapal dapat bertambat untuk bongkar muat barang, crane-crane untuk bongkar muat barang, gudang laut (transito) dan tempat-tempat penyimpanan dimana barang-barang dapat disimpan untuk waktu yang lebih lama selama menunggu pengiriman ke daerah tujuan atau pengapalan.

Menurut peraturan Menteri Perhubungan Nomor 35 KM tahun 2007 tentang perhitungan tarif pelayanan jasa bongkar muat barang dari dan ke kapal di pelabuhan, tenaga kerja bongkar muat adalah semua tenaga kerja yang terdaftar pada pelabuhan setempat yang melakukan pekerjaan bongkar muat di Pelabuhan. muat di pelabuhan. Para tenaga kerja bongkar muat juga memiliki suatu organisasi yang dinamai dengan serikat pekerja atau buruh TKBM adalah organisasi yang dibentuk dari, oleh dan untuk pekerja atau buruh bongkar muat baik di perusahaan maupun diluar perusahaan, yang bersifat bebas, terbuka, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab guna memperjuangkan, membela serta melindungi hak dan kepentingan pekerja atau buruh serta meningkatkan kesejahteraan pekerja atau buruh dan keluarganya.

Kinerja adalah melakukan suatu kegiatan dan menyempurnakannya sesuai dengan tanggung jawabnya dengan hasil seperti yang diharapkan. Sementara itu kinerja sebagai kata benda mengandung arti "*Thing done*" (suatu hasil yang telah dikerjakan). Menurut. Sutrisno (2016) Kinerja merupakan kesuksesan seseorang dalam melaksanakan tugas, hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing atau tentang bagaimana seseorang diharapkan dapat berfungsi dan

Vol. 7, No. 2, Oktober 2024. Hal. 1-4

berperilaku sesuai dengan tugas yang telah dibebankan kepadanya serta kuantitas, kualitas, dan waktu yang digunakan dalam menjalankan tugas.

Menurut Peraturan Menteri Perhubungan No.152 Tahun 2016 Tentang Penyelenggaraan dan perusahaan bongkar muat barang dari dan ke kapal, kegiatan bongkar muat adalah suatu kegiatan memindah barang dari dan atau 10 ke kapal, meliputi pekerjaan bongkar muat dari dan atau ke kapal dilakukan oleh perusahaan bongkar muat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di PT Citra Jateng Stevedoring dari bulan Februari 2024 sampai bulan April 2024. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, untuk memperoleh data yang valid dan reliabel, peneliti harus menjadi human instrument yang baik, mengumpulkan data secara triangulasi dari berbagai sumber data yang tepat, dan melakukan pengujian keabsahan data. Untuk penelitian kombinasi, agar memperoleh data yang valid, reliabel, dan obyektif.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini adalah kinerja TKBM di kegiatan *Stevedoring* muatan *Raw Sugar* di PT Citra Jateng Stevedoring Pada Pelabuhan Tanjung Emas Semarang yaitu: 1. Tenaga Kerja Bongkar Muat Perlu Dibimbing Dan Diarahkan Segala Aktivitas Yang Berkaitan Bongkar Muat di PT Citra Jateng 2. Prosedur *Stevedoring* Muatan *Raw Sugar* Pada PT Citra Jateng Stevedoring 3. Proses *stevedoring* muatan curah *raw sugar* tepat waktu di PT Citra Jateng Stevedoring 4. Kinerja TKBM dalam melakukan *stevedoring* muatan *raw sugar* di PT Citra Jateng Stevedoring.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan dari penelitian Tugas Akhir yang berjudul “kinerja TKBM di kegiatan *Stevedoring* muatan *Raw Sugar* pada PT Citra Jateng Stevedoring di Pelabuhan Tanjung Emas Semarang”. Dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut :

1. Dibutuhkan sumber daya tenaga kerja bongkar muat yang siap untuk melakukan kegiatan bongkar muat sehingga sumber daya tenaga kerja bongkar muat dapat mempengaruhi efektivitas kinerja bongkar muat. tidak sepenuhnya menggunakan

sistem prosedur dalam melakukan kegiatan tersebut seperti pembagian gilir kerja dan sistem kerja tenaga kerja bongkar muat sehingga kegiatan bongkar muat kurang optimal saat melakukan kegiatan tersebut.

2. Tanggung jawab PT. Citra Jateng Stevedoring terhadap barang angkutan dalam pelaksanaan bongkar muat barang pada PT. Citra Jateng Stevedoring di Pelabuhan Tanjung Emas Semarang pada dasarnya meliputi perlindungan yang bersifat fisik. Bentuk perlindungan secara fisik ini dimaksudkan untuk menjaga dan memelihara keutuhan dan keamanan barang angkutan selama dalam kegiatan pembongkaran dan pemuatan barang tersebut dari dan ke kapal.
3. Kendala-kendala yang dihadapi PT. Citra Jateng Stevedoring dalam pelaksanaan bongkar muat barang di Pelabuhan Tanjung Emas Semarang terutama berupa faktor alam, peralatan bongkar muat, SDM, angkutan darat (truk) kondisi barang, dan juga dari segi keamanan.
4. Semakin besar faktor-faktor yang mempengaruhi TKBM, maka akan mempengaruhi kinerja kegiatan bongkar muat. Semakin baik peran dari TKBM semakin baik pula kinerjanya terhadap proses kegiatan bongkar muat, begitu pula sebaliknya, baik faktor eksternal maupun internal. Dalam hal ini Perusahaan juga terkena imbasnya.

Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah diuraikan diatas maka ada beberapa saran demi kemajuan PT. Citra Jateng Stevedoring sebagai Perusahaan Bongkar Muat (PBM), adapun saran dari penulis sebagai berikut :

1. Memberikan pelatihan dan pengarahan kepada tenaga kerja bongkar muat sehingga saat melakukan kegiatan bongkar muat tersebut berjalan dengan efektif dan lancar. Tenaga kerja bongkar muat sebaiknya mematuhi sistem dan prosedur yang sudah dibuat oleh perusahaan bongkar muat sehingga bongkar muat berjalan dengan lancar.
2. Resiko untuk timbulnya kerugian dalam kegiatan bongkar muat barang cukup tinggi, seperti terjadinya kerusakan, berkurang dan hilangnya barang muatan, maka PT. Citra Jateng Stevedoring harus mengambil langkah-langkah intensif untuk mencegah terjadinya kerugian akibat

Vol. 7, No. 2, Oktober 2024. Hal. 1-4

- kegiatan bongkar muat barang, yakni dengan lebih aktif lagi melakukan rapat intern yang disebut dengan *pre arrival meeting* (PAM) sebelum melaksanakan kegiatan bongkar muat barang dipelabuhan.
3. Untuk menjaga kelancaran proses bongkar muat dan mengurangi kendala-kendala yang timbul selama kegiatan bongkar muat barang di pelabuhan, maka PT. Citra Jateng Stevedoring harus menyediakan dan menambah peralatan bongkar muat serta melakukan pembinaan dan pelatihan-pelatihan secara intensif terhadap tenaga kerjanya.
 4. Perusahaan diharapkan dapat lebih melakukan pengawasan dan perhatian terhadap kinerja-kinerja yang mempengaruhi kegiatan bongkar muat. Sehingga peran dan kinerja tenaga kerja dapat bekerja dengan baik, efisien, dan juga tidak menurun hasil kerja yang diperoleh dari sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulrahman Fathoni. (2006). *Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Amstrong, M dan Baron F . (2016). *Manajemen Kinerja* Cetakan Ketujuh, Jakarta: Erlangga.
- Anwar Prabu Mangkunegara. (2019) *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Arifin,zainal (2019). “*Hubungan Kerja Buruh Yang Rendah Terhadap Kelancaran Bongkar Muat Pada Perusahaan Bongkar Muat PT Berkah Sarana Inti Tanjung Priok Surabaya*”. Program Studi Ketatalaksanaan Angkutan Laut Dan Kepelabuhan Diploma IV Politeknik Ilmu Pelayaran, semarang, <http://repository.pip-semarang.ac.id/2207/>
- Bahri, Syamsul dan Zamzam,Fakhy. (2015) *Model Penelitian Kuantitatif Berbasis Semamos*. Yogyakarta: Deepublis
- Chania, P. N. (2017). *Pengaruh Kecepatan Bongkar Muat Curah Kering Terhadap Biaya Tambat Di PT Krakatau Bandar Samudera (Kbs) Pelabuhan Cigading Banten Tahun 2015*. Doctoral Dissertation, Sekolah Tinggi Ilmu Pelayaran Jakarta.
- Dharmawan, k. A. & akhmad, e. P. A. (2022). Perananan Dan Kinerja TKBM di PT Bandar Krida Jala Patimban Untuk Bongkar Muat Di Pelabuhan Patimban Subang. *Jurnal Aplikasi Pelayaran Dan Kepelabuhanan*,12(2), 70-80.
- Edy Hidayat, (2009). *Perencanaan, Perancangan, Dan Pembangunan Pelabuhan*. Referensi Kepelabuhanan Seri 03 Edisi II. Jakarta: PT. Pelabuhan Indonesia I, II, III, IV.
- Hasbiun, S. M., & Bahri, S. (2018). Pengaruh Kepemimpinan, Lingkungan Kerja Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 1(1),71-80.
- Herry Gianto dan Arso Martopo. (2015). *Pengoperasian Pelabuhan Laut*, BPLP, Semarang
- Lasse D.A. (2012) *Manajemen Muatan*. Jakarta: PT Rajawali Pers
- Lasse, D.A.,(2015), *Manajemen Bisnis Transportasi Laut, Charter, Dan Klaim*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Manurung, Medistra Yohana. (2020).”*Laporan Intership PT. PBM Bandar Krida Jasindo Pada Safety Quality*”. Jurusan D-IV Logistik Bisnis Politeknik Pos Indonesia
- Moelong, Lexy. (2014) *Metode Penelitian Kualitatif* Edisi Revisi. Jakarta: Remaja Rosda Karya.
- Peraturan Menteri Perhubungan No.152 Tahun (2016) *Tentang Penyelenggaraan Dan pengusahaan bongkar muat barang dari dan ke Kapal*., Jakarta
- Priyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Surabaya: Zifatama Publishing. Hal 1.
- Sedaramayanti. (2001). *Sumber Daya Manusia Dan Produktivitas Kerja*. CV. Mandar Maju. Bandung.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta
- Sutrisno, E. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Cetakan Kedelapan Penerbit: Kencana PrenadaMedia Group, Jakarta.
- Triadmojo, Bambang. (2017). *Perencanaan Pelabuhan*. Yogyakarta(3)